

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin hidup tanpa bantuan orang lain. Artinya, manusia sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Karena dengan hidup berkelompok lah yang dapat membuat manusia tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya manusia mempunyai dua tujuan hidup, yaitu pertama sebagai perantara yang harus tercapai di dunia dan kedua sebagai tujuan yang akan dicapai setelah hancurnya dunia. Adapun tujuan yang akan dicapai setelah hancurnya dunia adalah kehidupan di akhirat sedangkan tujuan yang akan dicapai di dunia seperti yang telah disampaikan Allah melalui firmanNya pada (Q.S Ali Imran : 14) sebagai berikut :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَ الْبَنِينَ وَ الْفَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَ الْفِضَّةِ وَ الْخَيْلِ

الْمُسَوَّمَةِ وَ الْأَنْعَامِ وَ الْحَرْثِ قَلِيًّا ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَ اللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَعَابِ { ١٤ }

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah

ladang, itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).²

Hakikat manusia menurut John Dewey adalah sebagai makhluk yang mempunyai kekuatan dan pola serta watak, pikir, rasa dan semangat atau kemauan serta nafsu dan insting. Manusia adalah pribadi-pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Menurutnya, pengembangan kodrat manusia tersebut harus dilakukan dan menjadi keharusan dari pendidikan.³

Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk perkembangan bangsa dan negara ini. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, memperoleh pengetahuan yang luas, lebih bijak dalam memecahkan suatu masalah, dan menjadi manusia yang lebih baik dalam berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan.

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara didik.⁴ Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 37

³ T. Saiful Akbar, *Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey*, Jurnal : Ilmiah Didaktika, Vol. 15 No, 2, 2015, hal. 236

⁴ Nur Kholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 26

mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Dalam pembukaan UU RI No. 02 Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian, disiplin, berketarampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, cerdas, mandiri, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.⁷

Agar dapat mewujudkan cita-cita pendidikan yang ada di Indonesia, maka dibutuhkan sosok guru yang berkompetensi. Guru merupakan batu loncatan dalam kegiatan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru yang secara langsung berhadapan

⁵ Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta : Leutika, 2009), hal. 15

⁶ Amos Neolaka dan Grace Amiala A Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), hal. 12

⁷ *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, 1992*, hal. 4

dengan siswa. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademisi, *skill* (keahlian), kematangan moral, emosional serta spiritual. Guru merupakan pemimpin (*leader*) dan pelaku perubahan pendidikan karena tanpa keterlibatan guru setiap usaha untuk memperbarui dunia pendidikan akan gagal.⁸ Guru memiliki peran penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam hal ini guru dituntut mempunyai kompetensi mengajar, menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkan.

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁹

Sementara itu, dalam perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.¹⁰

Dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas guru menjadi semakin berat. Guru harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari segi akademik maupun non

⁸ Doni Koesoma, *Pendidik Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo, 2009), hal. 117

⁹ Luluk Atirotu Zahroh, *Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Atfhal*, Jurnal : Ta'lum, Vol. 2, No, 1, 2014, hal. 118

¹⁰ Nyom Martini, Yudana, Nym Natajaya, *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru Sd Di Kecamatan Bangli*, Jurnal : e-jurnal pascasarjana universitas pendidikan gensha, vol. 5, 2014, hal. 5

akademik. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.¹¹

Sementara itu guru yang profesional dan berkompentensi menjadi salah satu jaminan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Adapun guru harus memiliki empat kompetensi wajib, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik tidak secara langsung diperoleh seorang guru setelah mendapatkan gelar sarjananya. Tetapi juga membutuhkan pengalaman selama mengajar peserta didik. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan konsep akademik terutama dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Kompetensi pedagogik ini juga kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik.¹²

Kompetensi tersebut berhubungan dengan menguasai karakteristik peserta

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hal. 41

¹² Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal.

didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses hasil belajar.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bukan hanya tugas seorang guru saja, melainkan juga tugas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Keprofesionalan guru dalam mengajar tidak akan sempurna tanpa adanya campur tangan kepala madrasah. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru peran kepala madrasah sebagai manajer, leader, dan supervisor sangat membantu peningkatan kompetensi pedagogik guru sehingga pembelajaran bisa berjalan efektif. Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan pelatihan guru, workshop, mengadakan rapat yang diselenggarakan sekolah, seminar dan lain-lain sehingga nanti berimbas pada kemajuan pembelajaran peserta didik yang berkualitas, efektif dan efisien dan menjadikan *output* peserta didik yang berkualitas khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

Kepala sekolah juga merupakan seorang yang mempunyai tugas untuk membantu guru baik secara individual ataupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan

lainnya. Tanggung jawab kepala madrasah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan. Pada konteks kepemimpinan Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ { ٣٠ }

Artinya : Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan mensucikan namamu?” Dia Berfirman, “Sesungguhnya, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.¹³

Ayat ini menjelaskan bahwa kalimat yang difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan menjadikan pemimpin di antara manusia. Allah juga akan memilih manusia yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin. Kepala madrasah juga merupakan bagian dari kepemimpinan, berarti ia adalah seorang khalifah yang diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. seseorang yang telah diberikan amanah sebagai kepala sekolah maka ia harus menjaga dan bertanggungjawab.

Kepala MTsN 1 Tulungagung sudah cukup baik dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau sangat disiplin, rajin, berwibawa, bisa menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh warga sekolah

¹³ Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2006), hal. 6

sehingga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merasa nyaman dalam lingkungan kerja yang seperti itu. Selain itu, kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung selalu menjalankan evaluasi setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian untuk para tenaga kependidikan di MTsN 1 Tulungagung sudah ditempatkan sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁴

MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah Negeri favorit di kabupaten Tulungagung yang berada di Boyolangu, sekolah ini sudah berkembang baik mulai dari segi sarana dan prasarana sampai dengan mutu pendidikannya. MTsN 1 Tulungagung sudah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Terbukti dengan prestasi yang di raih oleh lembaga ini yaitu banyak siswa-siswi yang berprestasi dalam berbagai bidang baik keagamaan ataupun bidang mata pelajaran umum. Oleh karena itu dilihat dari berbagai prestasi yang sudah diraih, pasti tidak lepas dari peran seorang guru di dalamnya, karena kualitas pendidikan akan terjamin apabila seorang guru (pendidik) tersebut memiliki keahlian khusus di bidangnya. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya melalui diklat, seminar, workshop, MGMP.¹⁵

¹⁴ Pra penelitian Wawancara dengan waka kurikulum 12 November 2020

¹⁵ Pra penelitian Wawancara dengan waka kurikulum 12 November 020

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah sudah sepatutnya memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan tidak membosankan peserta didik. Sehingga, menghasilkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang ada, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kepemimpinan dan para praktisi pendidikan berkaitan dengan peran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah sebagai masukan dalam merumuskan mengenai langkah-langkah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh masing-masing guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan pendalaman teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi tambahan dan perbandingan bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti pada bab yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi, maka perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁶

¹⁶ Andi Kardian Rivai, *Komunikasi Sosial Pembangunan*, (Pekanbaru : Hawa dan Ahwa, 2016). hal. 14

Peran yang dimaksud adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang baik secara formal maupun informal yang diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat.

b. Kepala Madrasah

Menurut Erjati Abas kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin madrasah yang ditunjuk berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh yayasan atau lembaga pemerintahan.¹⁷

Jadi kepala madrasah yang dimaksud adalah guru yang diberi kepercayaan untuk memimpin sebuah madrasah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

c. Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹⁸

Jadi kompetensi yang dimaksud disini adalah keterampilan, sikap dasar, pengetahuan yang ada pada diri seseorang dan mempunyai kemauan untuk melakukan apa yang sudah diketahui sehingga bisa menghasilkan manfaat bagi sekitarnya.

¹⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2007), hal. 53

¹⁸ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 1

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Dari paparan diatas dapat dipahami kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

e. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru yaitu orang yang mempunyai pekerjaan, mata pencaharian, profesi, tenaga pengajar. Bukan sebagai tenaga pengajar saja tetapi guru juga memiliki tugas sebagai mendidik, membimbing, memotivasi, serta perlu adanya pengawas terhadap perilaku peserta didik.²⁰

Jadi guru yang dimaksud disini adalah guru mata pelajaran yang dibina kompetensi pedagogiknya agar lebih mampu dalam mengelola pembelajaran.

¹⁹ Marianti, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo*, Jurnal : Tadbir, vol. 7 No. 2, 2019, hal. 151

²⁰ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 8

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas dapat dijelaskan bahwa “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulungagung*” adalah suatu usaha atau langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah sebagai manajer, leader, dan supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh gurunya. Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan peran, kepala madrasah, kompetensi pedagogik, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari: uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan hasil penelitian peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung.

Bab VI Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran